

## PENGARUH PENYULUHAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MEROKOK PADA PEKERJA DI PT ELNUSA TBK WAREHOUSE KARANGAMPEL TAHUN 2019

*Influence of Counseling from the Dangers of Smoking with Changes in Knowledge and Attitude to Smoking on Workers at PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel in 2019*

Khanifah<sup>1</sup>, Aman Evendi<sup>2</sup>, Eko Maulana Syaputra<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra  
email : Nokkhanifah@gmail.com<sup>1</sup>  
amanevendi@gmail.com<sup>2</sup>  
ekomaulanasyaputra@unwir.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel merupakan perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi. Jumlah mayoritas pekerja berjenis kelamin laki – laki mengakibatkan jumlah konsumsi rokok di PT Elnusa Tbk meningkat. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit akibat kerja, diantaranya yaitu kasus penyakit jantung koroner yang bisa mengakibatkan kematian mendadak.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Dengan Perubahan Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Tahun 2019.

**Metode** Penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan menggunakan desain *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 pekerja. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang bersedia. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian yaitu Ada pengaruh antara penyuluhan bahaya merokok dengan perubahan pengetahuan dan sikap merokok pada pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel dengan Sig (2-tailed) 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ).

Sebaiknya perusahaan selalu memberikan informasi berupa penyuluhan dengan media visual berupa X-Benner atau Roll Benner untuk pekerjanya baik tentang bahaya-bahaya merokok maupun tentang cara untuk berhenti merokok dan pihak perusahaan memperketat kebijakan tentang larangan merokok di tempat kerja kecuali tempat-tempat khusus yang sudah disediakan dengan cara memberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama.

**Kata kunci:** Penyuluhan Bahaya Merokok , Pengetahuan Pekerja, Sikap Pekerja.

### Abstract

*PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel is a company that has competence in the field oil and gas services. The majority*

*of male workers resulted an increase in cigarette consumption at PT Elnusa Tbk. These conditions had to the emergence of various occupational disease, including the case of coronary heart disease which can result in sudden death.*

*This research aims To determine the effect of counseling from the danger of smoking changes in knowledge and smoking attitudes towards workers at PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel in 2019.*

*This method aims This research was included in quasi-experimental research (Quasi Experiment) using the design of one group pretest and posttest design. This research was conducted in July 2019. The population in this study amounted to 35 workers. The sample used in this study is from the entire population who are willing to. Data collection techniques using questionnaire sheets and analyzed by univariate and bivariate with Wilcoxon test.*

*The results of this research There is an influence between counseling the dangers of smoking with changes in knowledge and smoking attitudes to workers at PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel with Sig (2-tailed) 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). The company has should to do always provide information in the form of counseling with visual media in the form X-Benner or Roll Benner for its employes both about the dangers of smoking and how to stop smoking and the company tightens policy on the prohibition of smoking in work places except special places which is already in provide by giving sanctions in accordance with mutual agreement.*

**Keyword:** *Counseling on the Danger of Smoking, Knowledge of Workers, Attitude of Workers.*

### Pendahuluan

Merokok merupakan kegiatan yang mudah dijumpai dimana saja, merokok seakan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang tua, remaja bahkan anak-anak ada yang merokok, baik laki-laki maupun perempuan. Keputusan merokok

timbul salah satunya karena ada pemikiran bahwa dengan merokok akan memperkuat *image* diri. Rokok dipercaya sebagai sarana pembuktian diri, penghilang kantuk, penambah konsentrasi, dan penambah nafsu makan, serta mengurangi kecemasan.<sup>1</sup>

Menurut organisasi kesehatan dunia menghubungkan hampir 6 juta kematian pertahun disebabkan oleh tembakau. Angka ini diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu pada urutan ketiga setelah China dan India. Konsumsi tembakau di Indonesia meningkat secara bermakna, karena faktor-faktor meningkatnya pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industri kretek. Meskipun bahaya rokok sudah banyak diinformasikan namun jumlah rokok di Indonesia tidak menurun, bahkan ada kecenderungan meningkat setiap tahun.<sup>3</sup>

Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat yaitu sebanyak (32,7%). Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua yaitu sebanyak (21,9%).<sup>4</sup>

PT. Elnusa Tbk Warehouse Karangampel merupakan perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: Jasa Seismik, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Jumlah mayoritas pekerja berjenis kelamin laki – laki mengakibatkan jumlah konsumsi rokok di PT Elnusa Tbk meningkat. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit akibat kerja, diantaranya yaitu kasus penyakit jantung koroner yang bisa mengakibatkan kematian mendadak.

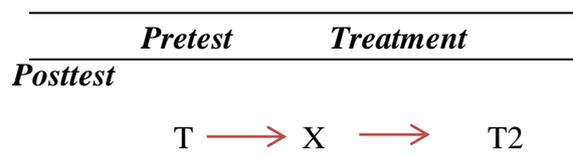
Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul “ Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok dengan Perubahan Perilaku Merokok Pada Pekerja di

PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Tahun 2019”.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan menggunakan desain *one group pretest and posttest design*.

Tabel 1.1 Desain Penelitian



Sumber : Suryabrata<sup>5</sup>

Keterangan :

X : *Treatment*

T1 : *Pretest*

T2 : *Posttest*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli, tahun 2019, pada pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, dalam penelitian ini seluruh pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel yang berjumlah 35 laki-laki yang merokok akan diminta untuk menjadi sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang digunakan sebanyak dua kali yaitu untuk *pretest* dan *posttest* dengan pembobotan skor yang berbeda setiap variabelnya serta uji statistik menggunakan uji Wilcoxon.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil analisis univariat dan hasil analisis bivariat sebagai berikut:

A. Hasil Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan merupakan Tahu atau tidaknya pekerja di PT Elnusa Tbk mengenai

bahaya merokok sebelum diberikan penyuluhan.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sebelum Penyuluhan**

No.	Pengetahuan Pekerja	Frekuensi	(%)
1.	Pengetahuan Baik	14	40,0
2.	Pengetahuan Cukup	12	34,3
3.	Pengetahuan Buruk	9	25,7
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel pada tahun 2019 yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan ada 14 orang (40,0%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan ada 12 orang (34,3%), dan yang memiliki pengetahuan buruk tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan ada 9 orang (25,7%).

**2. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sebelum Penyuluhan**

Sikap merupakan respon pekerja PT Elnusa Tbk terhadap bahaya merokok sebelum diberikan penyuluhan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sebelum Penyuluhan**

No.	Pengetahuan Pekerja	Frekuensi	(%)
1.	Sikap Baik	14	40,0
2.	Sikap Cukup	13	37,1
3.	Sikap Buruk	8	22,9
Total		35	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel pada tahun 2019 yang memiliki sikap baik tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan ada 14 orang (40,0%). Sedangkan yang memiliki sikap cukup tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan ada 13 orang (37,1%), dan yang memiliki pengetahuan buruk tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan ada 8 orang (22,9%).

**3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sesudah Penyuluhan**

Pengetahuan merupakan Tahu atau tidaknya pekerja di PT Elnusa Tbk mengenai bahaya merokok sesudah diberikan penyuluhan.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sesudah Penyuluhan**

No.	Pengetahuan Pekerja	Frekuensi	(%)
1.	Pengetahuan Baik	34	97,1
2.	Pengetahuan Cukup	1	2,9
Total		35	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel pada tahun 2019 yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok sesudah penyuluhan ada 34 orang (97,1%). Namun masih terdapat pekerja yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok sesudah penyuluhan yaitu 1 orang (2,9%).

**4. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sesudah Penyuluhan**

Sikap merupakan respon pekerja PT Elnusa Tbk terhadap bahaya merokok sesudah diberikan penyuluhan.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Sesudah Penyuluhan**

No.	Pengetahuan Pekerja	Frekuensi	(%)
1.	Sikap Baik	34	97,1
2.	Sikap Cukup	1	2,9
Total		35	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel pada tahun 2019 yang memiliki sikap baik tentang bahaya merokok sesudah penyuluhan ada 34 orang (97,1%). Namun masih terdapat pekerja yang memiliki sikap cukup tentang bahaya merokok sesudah penyuluhan yaitu 1 orang (2,9%).

## B. Hasil Analisis Bivariat

### 1. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Pengetahuan Merokok Pada Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel

Hasil analisis statistik dari pengaruh penyuluhan bahaya merokok terhadap perubahan pengetahuan merokok pada pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel tahun 2019 adalah sebaga berikut:

**Tabel 5 Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Pengetahuan Merokok Pada Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel**

	Post Test Pengetahuan – Pre Test Pengetahuan
Z	-4.947 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi (2 – tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap

perubahan pengetahuan dari hasil penyuluhan bahaya merokok pada data *pre test* dan *post test* pada pekerja PT Elnusa Tbk. Warehouse Karangampel tahun 2019.

### 2. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Sikap Merokok Pada Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel

Hasil analisis statistik dari pengaruh penyuluhan bahaya merokok terhadap perubahan sikap merokok pada pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel tahun 2019 adalah sebaga berikut.

**Tabel 6 Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Sikap Merokok Pada Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel**

	Post Test Sikap – Pre Test Sikap
Z	-4.905 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi (2 – tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap perubahan sikap dari hasil penyuluhan bahaya merokok pada data *pre test* dan *post test* pada pekerja PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Tentang Bahaya Merokok

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini pengetahuan pekerja di PT Elnusa Tbk yang diukur yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok.

Pengetahuan pekerja diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok ada 14 orang (40,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok ada 12 orang (34,3%), dan yang memiliki pengetahuan buruk tentang bahaya merokok ada 9 orang (25,7%). Setelah dilakukan penyuluhan, yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok ada 34 orang (97,1%), namun masih terdapat pekerja yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok yaitu 1 orang (2,9%) dan tidak terdapat pekerja yang berpengetahuan buruk tentang bahaya merokok.

Rendahnya pengetahuan pekerja tentang bahaya merokok dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.<sup>6</sup>

Selain pendidikan berdasarkan hasil kuesioner dengan 20 pertanyaan untuk variabel pengetahuan, menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok dinilai buruk sebanyak 9 orang (25,7%). Pengetahuan buruk tersebut didapatkan karena responden belum mengetahui tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok dan bahayanya seperti: zat yang terkandung dalam rokok, berapa banyak jumlah zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, apa saja penyakit yang ditimbulkan akibat konsumsi rokok, serta kurangnya informasi yang diterima responden tentang dampak konsumsi rokok.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan bahaya merokok, menunjukkan bahwa pengetahuan responden sudah dinilai baik dan sudah tidak terdapat responden dengan pengetahuan buruk. Hal tersebut dikarenakan responden sudah mengetahui

informasi tentang zat yang terkandung dalam rokok, jumlah zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, penyakit yang ditimbulkan akibat konsumsi rokok, serta dampak konsumsi rokok. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi, dan informasi dalam hal ini adalah penyuluhan bahaya merokok.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martias<sup>7</sup>, dengan judul pengaruh penyuluhan mengenai bahaya merokok menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa di SMPN 3 bintang timur. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada pengetahuan responden didapatkan nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai signifikan lebih kecil dari alfa ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian penyuluhan mengenai bahaya merokok dengan menggunakan media *Leaflet* terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bintang Timur.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri<sup>8</sup>, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi promosi kesehatan adalah 18,40 sedangkan hasil skor rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan intervensi promosi kesehatan adalah 18,87. Dari hasil analisis statistik *Paired-samples T-test* diperoleh nilai *probabilitas (Pvalue)* sebesar 0,000. Hal ini berarti pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) nilai *Pvalue*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang dampak rokok pada anak sekolah di SMPN 1 Klari Kabupaten Karawang.

## **B. Sikap Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel Tentang Bahaya Merokok**

Menurut Notoatmodjo, mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang

terhadap stimulus atau obyek.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, sikap pekerja PT Elnusa Tbk yang menjadi objek pengukuran yaitu mencakup reaksi atau respon terhadap bahaya merokok.

Sebagaimana pengukuran pada pengetahuan pekerja, sikap pekerja juga diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, yang memiliki sikap baik tentang bahaya merokok ada 14 orang (40,0%), sedangkan yang memiliki sikap cukup tentang bahaya merokok ada 13 orang (37,1%), dan yang memiliki sikap buruk tentang bahaya merokok ada 8 orang (22,9%). Setelah dilakukan penyuluhan, yang memiliki sikap baik tentang bahaya merokok ada 34 orang (97,1%), namun masih terdapat pekerja yang memiliki sikap cukup tentang bahaya merokok yaitu 1 orang (2,9%), dan tidak terdapat pekerja yang memiliki sikap buruk tentang bahaya merokok.

Berdasarkan hasil kuesioner dengan 10 pertanyaan untuk variabel sikap, menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok dinilai buruk sebanyak 8 orang (22,9%). sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden bersifat negatif dan positif terkait konsumsi rokok. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengetahuan. Diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masih ada yang dinilai buruk, kurangnya informasi yang diterima responden terkait rokok dan dampaknya berpengaruh terhadap rendahnya sikap responden terhadap bahaya rokok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik juga sikapnya.<sup>6</sup>

Setelah dilakukan penyuluhan tentang sikap terkait bahaya rokok, menunjukkan bahwa sikap responden sudah dinilai baik dan

sudah tidak terdapat responden dengan sikap yang buruk. Hal tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi terkait rokok dan dampaknya. Salah satu komponen yang membentuk sikap diantaranya adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap objek. Setelah mendapatkan informasi terkait rokok dan dampaknya dalam tubuh, maka responden memiliki pendapat

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmilawaty, dengan judul pengaruh penyuluhan metode ceramah tentang bahaya rokok terhadap perubahan sikap perokok aktif.<sup>9</sup> Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Paired-sample T-Test* didapatkan hasil bahwa  $p = 0,000$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perubahan sikap sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan selisih rerata sikap 9,58. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi sikap seseorang,

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Martias<sup>7</sup>, dengan judul pengaruh penyuluhan mengenai bahaya merokok menggunakan media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa di SMPN 3 bintang timur. Hasil analisis hasil uji *Wilcoxon* pada sikap responden didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari alfa ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian penyuluhan mengenai bahaya merokok dengan menggunakan media *Leaflet* terhadap perubahan sikap siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bintang Timur.

### **C. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel**

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan dan sikap menurut WHO yang dikuti Notoatmodjo<sup>10</sup> adalah dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya

seseorang akan merubah sikapnya sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap. Adapun secara statistik (uji Wilcoxon), dihasilkan nilai Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,000. Artinya, pada  $\alpha$  0,05 terdapat pengaruh penyuluhan yang bermakna (signifikan) terhadap perbaikan pengetahuan dan sikap pekerja terkait bahaya merokok.

Dengan hasil peningkatan skor baik pengetahuan maupun sikap pekerja tentang bahaya merokok menunjukkan bahwa penyuluhan tentang bahaya merokok cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada.

Menurut Lucie<sup>11</sup>, penyuluhan sebagai proses perubahan pengetahuan dan sikap itu tidak mudah. Dalam proses perubahan pengetahuan dan sikap, sasaran diharapkan untuk berubah bukan semata-mata hanya karena pengetahuannya bertambah. Namun, diharapkan juga terjadi perubahan sikap yang positif, yang lebih baik, produktif dan menguntungkan.

Pada saat proses penyuluhan peneliti menggunakan metode satu arah. Metode satu arah dilakukan dengan presentasi menggunakan *power point* dan pembagian leaflet yang sudah dibuat oleh peneliti. Dengan penyuluhan ini, peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pekerja terkait bahaya merokok.

Dalam tempo setelah penyuluhan hingga dilakukan *post test*, pekerja bisa saja mendapatkan paparan informasi dari sumber lain yang juga dapat berpengaruh terhadap

pengetahuan dan sikap pekerja terkait bahaya merokok. Hal ini memang sulit dikontrol mengingat media pada saat ini memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Untuk itu, peneliti berusaha meminimalisir hal tersebut dengan cara mengadakan *post test* pada tempo yang relatif pendek yaitu satu minggu setelah penyuluhan dan hal tersebut mampu membuat pekerja tidak mendapatkan paparan informasi dari sumber lain, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pekerja terkait bahaya merokok setelah dilakukan penyuluhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara penyuluhan bahaya merokok dengan perubahan pengetahuan merokok pada pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel dengan Sig (2-tailed) 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ).
2. Ada pengaruh antara penyuluhan bahaya merokok dengan perubahan sikap merokok pada pekerja di PT Elnusa Tbk Warehouse Karangampel dengan Sig (2-tailed) 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ).

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan selalu memberikan informasi berupa penyuluhan dengan media visual berupa X-Banner atau Roll Banner untuk pekerjanya baik tentang bahaya-bahaya merokok maupun tentang cara untuk berhenti merokok.
2. Pihak perusahaan memperketat kebijakan tentang larangan merokok di tempat kerja kecuali tempat-tempat khusus yang sudah disediakan dengan cara memberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, M,N., 2018, Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Yogyakarta.
2. World Health Organization, 2015, *Global Youth Tobacco Survey Gyts Indonesia Report 2014*, Jakarta.
3. Kementerian Kesehatan, 2012, *Bunga Rampai Fakta Tembakau dan Permasalahannya Di Indonesia (Tobacco Control Support Centre) Tahun 2012*, Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan, 2013, Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas, *Jumlah Perokok Di Indonesia*, Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
5. Suryabrata, S., 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
6. Notoatmodjo, S., 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
7. Martias, I dan Nursamsi, S., 2017, Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMPN 3 Bintan Timur. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ) Vol. 1, No. 2, September 2017*.
8. Sulastri dan Rindu, 2019, Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak Rokok, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 08, No. 02, Juni 2019*.
9. Rusmilawaty, 2016, Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif. *Jurnal Vokasi Kesehatan, Volume II Nomor 2 Juli 2016, Hal. 113 – 118*.
10. Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
11. Lucie, S., 2005, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor : Ghalia Indonesia.